

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin adalah zat-zat kimia organik dengan komposisi beraneka ragam yang dalam jumlah kecil dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk memelihara metabolisme, pertumbuhan dan pemeliharaan normal. Kebanyakan vitamin diperoleh dari bahan makanan dan hanya beberapa saja yang dapat disintesa sendiri oleh tubuh (Tjay dan Kirana, 2007).

Makanan adalah sumber terbaik vitamin. Pola makanan sehat sangat menunjang kebutuhan vitamin dalam tubuh. Itulah mengapa pola makan harus seimbang agar tubuh memperoleh asupan vitamin secara lengkap. Sebenarnya manusia sudah mendapatkan asupan makanan yang cukup dan seimbang sehingga tidak perlu mengonsumsi vitamin tambahan. Akan tetapi yang terjadi belakangan ini masyarakat mengonsumsi vitamin secara berlebihan dalam bentuk suplemen. Masyarakat makin banyak yang berbelanja suplemen vitamin di toko obat maupun apotek. Alasan mereka mengonsumsi suplemen vitamin adalah untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit, suplemen vitamin dapat memberikan tambahan energi dan menjadikan tubuh lebih sehat (Mardjono, 2007).

Ada 2 faktor yang mendorong masyarakat mengonsumsi suplemen vitamin. Pertama karena adanya promosi besar-besaran tentang suplemen vitamin. Promosi yang ditawarkan melalui iklan di media massa maupun media cetak sangat beragam dan terkesan berlebihan, mulai dari menjaga daya tahan tubuh, meningkatkan stamina, mengurangi stress, meningkatkan nafsu makan hingga

meningkatkan kecerdasan. Sedangkan faktor kedua yaitu semakin banyaknya apotek, warung, swalayan yang menjual suplemen vitamin dimana suplemen vitamin itu termasuk golongan obat bebas sehingga masyarakat mudah memperolehnya.

Salah satu suplemen vitamin yang sering dikonsumsi berlebihan adalah suplemen vitamin C. Menurut Eskin dan Tamir (2006) vitamin C berfungsi untuk mencegah penyakit kronis yang disebabkan oleh stres oksidatif termasuk kanker, penyakit jantung, hipertensi, stroke. Gejala yang tampak karena defisiensi vitamin C adalah sariawan, perdarahan gusi, hilangnya ikatan kolagen, mudah rusaknya dinding pembuluh, pecahnya kapiler dan borok sukar sembuh. Sindrom ini disebut skorbut (Tjay dan Kirana, 2007).

Penggunaan suplemen vitamin C saat ini sangat memprihatinkan karena banyak orang yang tidak tahu secara tepat berapa dosis yang diperlukan oleh tubuh. Orang awam yang mengonsumsi suplemen vitamin C dalam bentuk minuman yang memiliki dosis tinggi 1000 mg dalam satu botol, adalaknya mereka mengonsumsi dua botol sekaligus karena merasa sedang dalam kondisi akan sakit. Contoh lainnya adalah mengonsumsi tablet hisap vitamin C 500 mg sampai 2-3 kali sehari. Orang yang memiliki riwayat gangguan saluran pencernaan harus lebih berhati-hati dalam mengonsumsi vitamin C.

Efek samping akibat penggunaan suplemen vitamin C dosis tinggi dalam penggunaan lama dapat mengakibatkan diare. Vitamin C dimetabolisme dalam tubuh menjadi asam oksalat. Vitamin C dosis besar bersifat urikosurik dan menyebabkan kristaluria atau batu campuran antara oksalat dengan urat. Penumpukan kristal menyebabkan kerusakan ginjal yang berat dan permanen.

Selain itu terlalu banyak mengonsumsi vitamin juga akan berdampak pada pemborosan finansial dan tidak bermanfaat karena pada akhirnya vitamin dalam tubuh akan terbuang (Tjay dan Kirana, 2007).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di apotek Hasadef Malang nilai penjualan produk vitamin C di apotek tersebut tinggi. Dari total item barang yang terjual 50 persennya adalah suplemen vitamin C bahkan ada beberapa pengunjung yang membeli vitamin C dalam beberapa bentuk sediaan sekaligus. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran konsumsi suplemen vitamin C pada masyarakat yang berkunjung ke apotek tersebut. Beberapa responden mengungkapkan bahwa jika mereka tidak mengonsumsi suplemen vitamin C mereka akan merasakan tubuhnya kekurangan energi dan sangat lemas. Mood mudah berubah dan gampang emosi bahkan ada yang mengalami anemia serta gampang sakit.

Berdasarkan uraian diatas dan belum pernah dilaksanakan penelitian tentang vitamin C di apotik tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang konsumsi suplemen vitamin C pada masyarakat yang berkunjung ke apotek Hasadef Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan suplemen vitamin C oleh masyarakat yang berkunjung di Apotek Hasadef Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penggunaan suplemen vitamin C oleh masyarakat yang berkunjung di Apotek Hasadef Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan resiko dari penggunaan suplemen vitamin C.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan suplemen vitamin C meliputi bentuk sediaan, dosis, tempat memperolehnya, sumber memperoleh informasi, frekuensi penggunaan, jumlah yang dikonsumsi dalam sehari serta alasan mengkonsumsi vitamin C oleh masyarakat yang berkunjung di apotek Hasadef Malang.

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sehingga kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan pada kuisisioner tidak bisa dijamin.

1.6 Definisi Istilah

1. Deskripsi adalah suatu bentuk gambaran dari suatu kejadian.
2. Komsumsi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan.
3. Suplemen vitamin C adalah produk yang dimaksud untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan.
4. Masyarakat yang berkunjung adalah pembeli suplemen vitamin C tanpa resep dokter.
5. Apotek adalah suatu tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat.